

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PENATAAN RAMBUT DENGAN TEKNIK KEPANG DAN PILIN

Gogik Budi Rahayu

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Gogik.19071@mhs.unesa.ac.id

Arita Puspitorini¹, Biyan Yesi Wilujeng², Nieke Andina Wijaya³

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
aritapuspitorini@unesa.ac.id

Abstrak

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas kadangkala menjumpai beberapa masalah seperti kegiatan pembelajaran penataan rambut kepang dan pilin yang masih menggunakan metode ceramah dan penyampaian demonstrasi yang kurang menarik. Oleh karena itu kajian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pengembangan media video penataan rambut dengan teknik kepang dan pilin, (2) mengetahui hasil validasi kelayakan media video, (3) mengetahui hasil belajar dengan menerapkan media video, dan (4) mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media video penataan rambut teknik kepang dan pilin. Metode yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE. Adapun hasil yang diperoleh yaitu (1) media video tutorial penataan rambut kepang dan pilin dengan durasi 20 menit dan diunggah pada *Google Drive* agar mudah diakses siswa sebagai media pembelajaran, (2) validasi kelayakan telah dinyatakan layak dengan persentase 95% dari ahli media dan 92% dari ahli materi, (3) hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata psikomotorik ≥ 82 sehingga dinyatakan tuntas karena melebihi KKM yaitu 75, dan (4) media video tutorial mendapatkan respon siswa sebesar 87% yang mana menunjukkan respon yang baik. Dengan demikian, pengembangan media video tutorial penataan rambut kepang dan pilin layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada materi penataan rambut kepang dan pilin. Berdasarkan hal tersebut, media video dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Video, Kepang, Pilin.

Abstract

The learning process that occurs in the classroom sometimes encounters several problems such as learning activities for braiding and twisting hair styling that still use the lecture method and the delivery of demonstrations that are less interesting. Therefore, this study aims to (1) describe the development of video media for hair styling with braids and twists techniques, (2) determine the results of the validation of the feasibility of video media, (3) determine the learning outcomes by applying video media, and (4) determine student responses to the use of video media for hair styling braids and twists techniques. The method used is research and development (R&D) with the ADDIE model. The results obtained are (1) video tutorial media for braiding and twisting hairstyles with a duration of 20 minutes and uploaded on *Google Drive* so that it is easily accessible to students as learning media, (2) feasibility validation has been declared feasible with a percentage of 95% from media experts and 92% from material experts, (3) student learning outcomes obtained an average psychomotor score of ≥ 82 so that it was declared complete because it bigger than the KKM of 75, and (4) video tutorial media received a student response of 87% which showed a good response. So, the development of video tutorial media for braiding and twisting hair styling is suitable for use as a learning media on braided and twisted hair styling material. Based on this, video media can be used as an alternative learning media in the classroom.

Keywords: Video Learning Media, Braids, Pillars.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang diperlukan guna menjalani kehidupan karena dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Pendidikan dibutuhkan dan sangat berharga. Menjadi cerdas, dan memiliki nilai yang baik merupakan dambaan sebagian besar orang karena pada umumnya orang akan melihat sejauh mana kecerdasan seseorang itu penting di sekolah. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ia dapat

menjadi pribadi yang lebih baik. Mereka mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak sehingga proses pendidikan diharapkan dapat berjalan dengan baik dan optimal.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas merupakan peran vital guru dan siswa. Pendidik sebagai pilar penyiapan generasi muda harus mampu menggugah siswa untuk tidak menjadi objek pembelajaran, tetapi menjadikan siswa sebagai subjek pembelajaran (Mulyadi, 2015). Guru dituntut memiliki inovasi dalam

menyampaikan pendidikan agar siswa dapat menerima ilmu yang disajikan dengan baik. Guru juga mampu menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran sesuai kompetensi dasar mengajar.

Secara umum, proses pembelajaran membutuhkan media pembelajaran yang digunakan guru agar informasi dapat tersampaikan pada siswa dan berguna untuk menstimulasi perhatian, minat, perasaan, dan pikiran siswa agar keefektifan dalam pembelajaran dapat tercipta. Daryanto (2010) berpendapat bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran bernilai efektif dalam proses pembelajaran. Video sebagai media pembelajaran berupa audio visual yang disampaikan secara langsung sehingga lebih mudah untuk dipahami isi yang terkandung di dalamnya. Kemudahan yang diberikan video sebagai media pembelajaran merupakan daya tarik yang kuat untuk siswa. Siswa yang tertarik menunjukkan bahwa motivasi mereka tinggi untuk mengetahui gambaran umum kegiatan praktek yang akan dilakukan, dengan demikian siswa jauh lebih memahami materi yang disampaikan (Bhaskara, dkk, 2014). Selain itu, media video dapat menjadi bahan belajar mandiri karena dapat ditonton berulang kali di luar kegiatan pembelajaran di sekolah. Peran metode dan media pembelajaran sangat penting selama proses pembelajaran berlangsung baik di sekolah maupun di luar jam sekolah. Seperti halnya media video dapat digunakan di luar jam sekolah karena kemudahan yang diberikan yaitu tidak terbatas jarak dan waktu (Munadi, 2008). SMK Negeri 3 Kediri memiliki 4 program studi keahlian yaitu multimedia, kecantikan kulit dan rambut, tata boga dan tata busana. Pada keahlian kecantikan kulit dan rambut terdapat materi penataan rambut yang menggunakan teknik kepeng dan pilin. Pada materi tersebut bertujuan agar siswa mampu menerapkan cara penataan rambut yang menggunakan teknik kepeng dan pilin.

Permasalahan dalam pembelajaran sering muncul pada hasil belajar siswa. Permasalahan dalam pembelajaran di SMK Negeri 3 Kediri diperoleh melalui kegiatan pengamatan atau observasi lapangan dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru terkait kegiatan pembelajaran penataan rambut, sehingga terdapat permasalahan yang ditemukan antara lain (1) kegiatan pembelajaran penataan rambut teknik kepeng dan pilin masih menerapkan metode ceramah dengan bantuan media PowerPoint membuat siswa kurang tertarik dan terlalu monoton. (2) Saat guru mendemonstrasikan teknik penataan rambut yang menggunakan teknik kepeng dan pilin, pandangan siswa masih terbatas, karena penyampaian pada saat demonstrasi ke siswa kurang menarik.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, perlu dikembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan

siswa di SMK Negeri 3 Kediri. Media mendorong siswa untuk memanfaatkan alat indera yang dimilikinya sehingga proses pembelajaran memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Guru dapat mencoba menstimulasi siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menerima dan menyerap dengan cepat dan baik pesan-pesan dalam materi yang disampaikan (Azhar, 2013). Dari pernyataan-pernyataan tersebut disimpulkan bahwa proses belajar mengajar dapat berjalan baik jika materi disampaikan melalui media audio visual yang memanfaatkan indera penglihatan (visual) dan pendengaran (audio).

Oleh karena itu kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan media video penataan rambut dengan teknik kepeng dan pilin, mengetahui hasil validasi kelayakan media video, mengetahui hasil belajar dengan menerapkan media video, dan mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media video penataan rambut teknik kepeng dan pilin.

METODE

Kajian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa video tutorial. Sebagaimana disampaikan Sugiyono (2012) bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang dapat digunakan guna menghasilkan suatu produk di bidang pendidikan dan menguji tingkat efektifitas produk yang dikembangkan. Kajian ini menggunakan model ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Model ADDIE digunakan karena sesuai dengan produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran yaitu video tutorial. Sebagaimana dikemukakan Mulyatiningsih (2016) bahwa model ADDIE bisa dipakai dalam proses pengembangan berbagai produk untuk kegiatan pembelajaran seperti metode, model, strategi, bahan ajar hingga media pembelajaran.

Model penelitian dan pengembangan ADDIE memiliki lima tahapan yaitu analisis masalah dan kebutuhan (*analysis*), pembuatan desain (*design*), pengembangan desain (*development*), penerapan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Kajian ini dibatasi dan selesai pada tahapan penerapan atau *Implementation*, hal ini dikarenakan keterbatasan waktu. Tahapan *Analysis* dilakukan dengan mengumpulkan data untuk menemukan permasalahan dalam pembelajaran dan mengidentifikasi lingkungan pembelajaran serta pengetahuan yang dimiliki siswa. Tahapan *Design* dilakukan dengan membuat rancangan video tutorial yang akan dikembangkan. Tahapan *Development* dilakukan dengan pembuatan video tutorial penataan rambut dengan

teknik kepong dan pilin. Pada tahapan ini dilakukan validasi kelayakan media video tutorial oleh ahli media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran. Tahapan berikutnya yaitu *Implementation*, pada tahapan ini video tutorial kemudian diimplementasikan kepada siswa. Implementasi produk dilakukan di SMK Negeri 3 Kediri pada kelas XI Kecantikan.

Jenis data dalam kajian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan tes. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data awal serta mengamati implementasi media video tutorial dengan bantuan instrumen pedoman observasi. Angket dilakukan untuk mengumpulkan data dengan jenis kuantitatif. Angket diberikan untuk validasi kelayakan media video tutorial kepada ahli media dan ahli materi dengan bantuan instrumen lembar validasi kelayakan media. Kemudian angket juga digunakan untuk mengumpulkan data berupa respon siswa terhadap implementasi media video tutorial dalam pembelajaran dengan bantuan instrumen lembar respon siswa. Tes dilakukan guna mengumpulkan nilai psikomotorik siswa sebagai bentuk hasil belajar. Nilai psikomotorik diperoleh dengan bantuan lembar penilaian praktik penataan rambut dengan teknik kepong dan pilin.

Analisis data dilakukan dengan teknik kuantitatif untuk menganalisis data validasi kelayakan, hasil belajar, dan hasil respon siswa terhadap penggunaan media video tutorial dan pembelajaran. Teknik analisis data validasi kelayakan media video tutorial dilakukan dengan menghitung perolehan persentase validator kemudian disesuaikan dengan kriteria validasi ketercapaian dalam pengembangan media yang telah ditentukan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung persentase produk media video:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Perolehan persentase validator (hasil dibulatkan sampai mencapai bilangan bulat)

$\sum x$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih

N = Jumlah skor ideal

Teknik analisis data hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata dari penilaian psikomotorik siswa. Penghitungan nilai rata-rata tersebut dilakukan dengan bantuan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah total nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

Hasil penghitungan nilai rata-rata yang telah diperoleh kemudian dilakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan terhadap KKM yang telah ditetapkan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan manfaat penggunaan media video tutorial terhadap hasil belajar siswa untuk memperkuat

nilai keefektifan media video tutorial yang dikembangkan. Selanjutnya teknik analisis data respon siswa terhadap penggunaan media video tutorial dilakukan dengan menghitung perolehan persentase. Persentase rata-rata yang telah diperoleh kemudian disesuaikan dengan kriteria validasi ketercapaian dalam pengembangan media. Persentase rata-rata dapat dihitung dengan bantuan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Perolehan persentase validator (hasil dibulatkan sampai mencapai bilangan bulat)

$\sum x$ = Jumlah skor setiap kriteria yang dipilih

N = Jumlah skor ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Media Video Tutorial Penataan Rambut dengan Teknik Kepong dan Plin

Tahapan awal dalam pengembangan media video tutorial yaitu menemukan permasalahan dan melakukan analisis kebutuhan, yang mana data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa proses pembelajaran penataan rambut yang dilakukan sebagian besar guru di SMK Negeri 3 Kediri mengalami beberapa permasalahan antara lain: (1) kegiatan pembelajaran penataan rambut teknik kepong dan pilin masih menerapkan metode ceramah dengan bantuan media PowerPoint membuat siswa kurang tertarik dan terlalu monoton. (2) Saat guru mendemonstrasikan teknik penataan rambut kepong dan pilin, pandangan siswa masih terbatas, karena penyampaian pada saat demonstrasi ke siswa kurang menarik. (3) Sekolah memiliki media pembelajaran yaitu video yang diambil dari YouTube, namun video dari YouTube tidak dapat memenuhi karakteristik media pembelajaran karena mengandung bisnis.

Tahapan berikutnya pada pengembangan media video tutorial yaitu *Design*, pada tahapan ini membuat rancangan video tutorial. Adapun rancangan media video tutorial yaitu (1) Opening judul dan perkenalan; (2) Tujuan penataan rambut teknik kepong dan pilin; (3) Persiapan pribadi; (4) Persiapan alat dan bahan; (5) Penataan rambut dengan teknik kepong; (6) Hasil penataan rambut dengan teknik kepong; (7) Penataan rambut dengan teknik pilin; (8) Hasil penataan rambut dengan teknik pilin; (9) Hasil kedua penataan rambut yaitu kepong dan pilin; dan (10) Penutup.

Rancangan video yang telah dibuat kemudian melalui proses produksi yaitu pada tahapan *Development*. Proses produksi terdiri dari pengambilan gambar dan *editing*. Kegiatan *editing* video dilakukan menggunakan aplikasi

Adobe Premier Pro CC 2015. Adapun hasil produksi media video tutorial dijelaskan berikut ini.



Gambar 1. Tampilan Awal Media Video
Sumber: Gogik, 2023

Gambar di atas merupakan tampilan awal media video tutorial yang terdiri dari logo Universitas Negeri Surabaya, judul, dan nama penulis.



Gambar 2. Tujuan Penataan Rambut dengan Teknik Kepang dan Pilin
Sumber: Gogik, 2023

Gambar di atas merupakan tujuan dari penataan rambut dengan teknik keping dan pilin. Tujuannya adalah untuk menutupi kekurangan pada wajah. Penataan rambut yang baik harus disesuaikan dengan bentuk wajah, tubuh, leher, busana, kesempatan dan usia.



Gambar 3. Persiapan Pribadi
Sumber: Gogik, 2023

Gambar di atas merupakan persiapan pribadi yang terdiri dari memakai pakaian kerja, fantofel dan masker.



Gambar 4. Persiapan Alat dan Bahan
Sumber: Gogik, 2023

Gambar di atas merupakan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melakukan proses penataan rambut dengan teknik keping dan pilin. Alat dan bahan terdiri dari hairspray, sisir sasak, penjepit rambut, hair bun, ikat rambut, hair pin dan aksesoris rambut.



Gambar 5. Penatan Rambut dengan Teknik Kepang dan Pilin
Sumber: Gogik, 2023

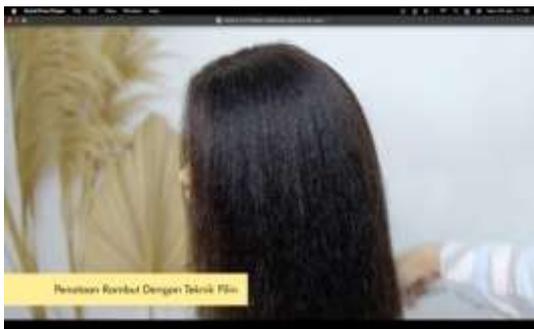
Gambar diatas merupakan tahapan penataan rambut dengan teknik keping. Keping rambut merupakan penataan rambut yang memiliki pola dibentuk oleh jalinan dua atau lebih helai rambut.



Gambar 6. Hasil Penataan Rambut dengan Teknik Kepang
Sumber: Gogik, 2023

Gambar di atas merupakan hasil penataan rambut dengan teknik keping yang sudah selesai serta sudah dipasang aksesoris rambut. Penataan rambut keping pada gambar merupakan pola penataan *back style*. Pada penataan ini biasanya diterapkan pada acara untuk

memperingati hari-hari nasional yang dipadukan dengan busana resmi.



Gambar 7. Penataan Rambut dengan Teknik Pilin
Sumber: Gogik, 2023

Gambar di atas merupakan tahapan penataan rambut dengan teknik pilin. Teknik pilin adalah teknik gulung atau pelintir.



Gambar 8. Hasil Penataan Rambut dengan Teknik Pilin
Sumber: Gogik, 2023

Gambar di atas merupakan hasil penataan rambut dengan teknik pilin yang sudah dipasangkan dengan aksesoris rambut.



Gambar 9. Hasil Kedua Penataan Rambut dengan Teknik Kepang dan Pilin
Sumber: Gogik, 2023

Gambar di atas merupakan hasil kedua penataan rambut yaitu keping dan pilin yang sudah dipasangkan aksesoris.



Gambar 10. Penutup
Sumber: Gogik, 2023

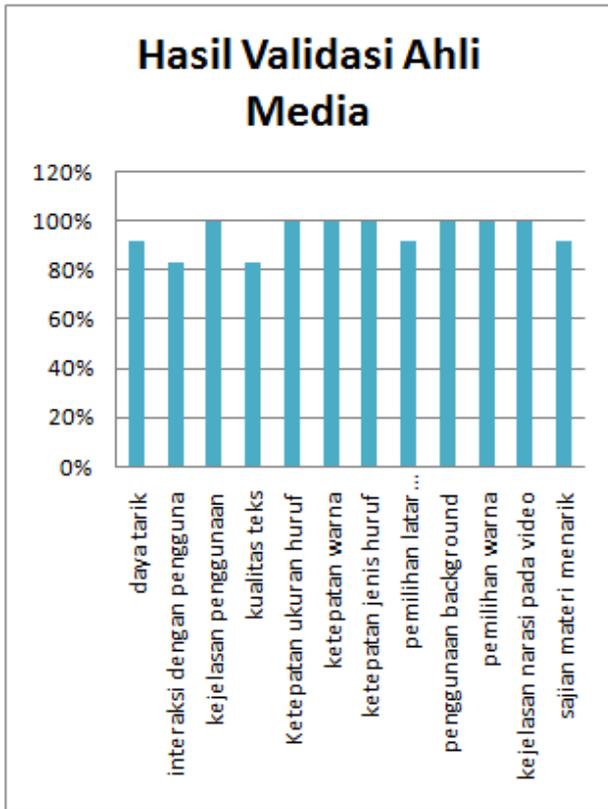
Gambar di atas merupakan penutup yang meliputi salam penutup serta ucapan terima kasih. Pengemasan video tutorial sangat menarik karena terdapat teks dan gambar yang mendukung serta adanya tambahan audio penjelasan. Hasil akhir pada tahap ini yaitu berupa video tutorial untuk penataan rambut dengan teknik keping dan pilin berdurasi ±20 menit. Video kemudian diupload pada google drive sehingga dapat dilihat secara online.

Video tutorial yang telah selesai produksi kemudian diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Penerapan ini masuk dalam tahapan *Implementaion* pada model penelitian dan pengembangan ADDIE. Penerapan video tutorial dilakukan di SMK Negeri 3 Kediri. Implementasi ini dilakukan dua kali uji coba yaitu pada kelompok kecil dan kelompok besar. Uji coba kelompok kecil dilaksanakan di kelas XI Kecantikan 2 dengan jumlah siswa sebanyak 13 siswa. Kemudian uji coba kelompok besar dilakukan di kelas XI Kecantikan 1 dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa.

Validasi Kelayakan Media Video Tutorial

Validasi kelayakan merupakan penilaian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan yaitu video tutorial penataan rambut dengan teknik keping dan pilin. Validasi kelayakan perlu dilakukan sebelum media video diterapkan dalam pembelajaran. Validasi kelayakan dilakukan oleh ahli media dan ahli materi berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Adapun validator kelayakan media video yakni dua dosen tata rias Universitas Negeri Surabaya dan seorang guru mapel di SMK Negeri 3 Kediri. Media video dinyatakan layak apabila memperoleh persentase lebih dari 60%. Berikut hasil validasi kelayakan media video tutorial.

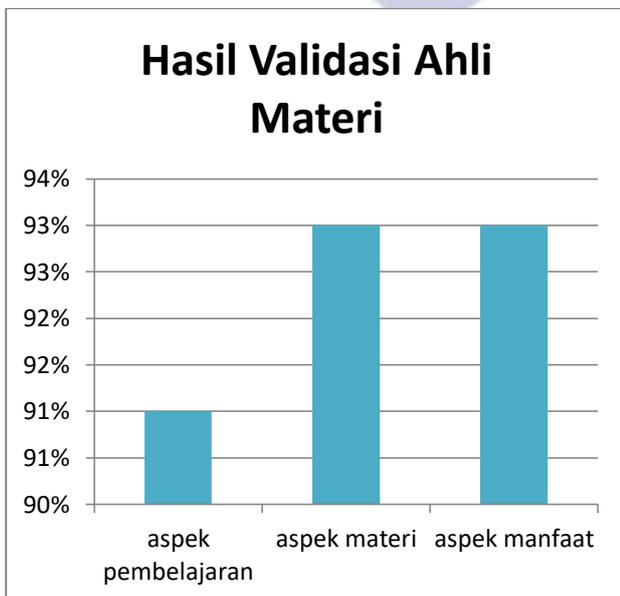
Grafik 1. Hasil Validasi Ahli Media



Sumber: Gogik, 2023

Hasil penilaian dari ahli media didapat rata-rata persentase yaitu 95% dan masuk dalam kriteria sangat baik. Validasi kelayakan media video kemudian dilanjutkan oleh ahli materi dengan melibatkan 2 dosen tata rias Universitas Negeri Surabaya. Kemudian hasil validasi ahli materi dijelaskan sebagai berikut.

Grafik 2. Hasil Validasi Ahli Materi



Sumber: Gogik, 2023

Hasil validasi kelayakan oleh ahli materi didapat rata-

rata persentase sebesar 92% termasuk dalam kategori sangat baik sehingga media video tutorial penataan rambut dengan teknik kepong dan pilin dapat digunakan atau sangat layak diberikan kepada siswa untuk proses belajar mengajar di kelas. Walaupun dinyatakan begitu, terdapat masukan atau saran dari para ahli. Saran dan masukan yang diberikan diantaranya.

- 1) Penulisan/teks ditambahkan warna sorot teks (*text highlight color*)
- 2) Mengganti *backsound* atau lagu pada waktu penataan rambut dengan teknik pilin agar tidak monoton. Sebelum di revisi memakai music mulai awal dari penataan rambut dengan teknik kepong sampai akhir selesai penataan pilin musiknya sama.
- 3) Penambahan pertanyaan pemantik. Pertanyaan pemantik adalah kalimat pertanyaan yang digunakan untuk memantik rasa ingin tahu. Pada menit ke 08.39 ditambahkan pertanyaan pemantik setelah hasil akhir video teknik kepong.
- 4) Pemotongan durasi video pada tahap yang diulang-ulang yaitu pada menit 10.39 sampai dengan 12.25 dan 19.41 sampai dengan 22.35.

Validasi kelayakan media video tutorial penataan rambut dengan teknik kepong dan pilin mendapatkan 95% dari ahli media dan 92% dari ahli materi. Dengan demikian media video layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran sebagaimana penelitian yang dilakukan Shabrina (2015) yang menjelaskan bahwa video sebagai media pembelajaran layak digunakan dalam penyampaian materi untuk praktek jika memenuhi presentase kelayakan sebesar 91,5%. Validasi kelayakan media video adalah proses untuk mengevaluasi apakah suatu media video sudah layak atau tidak untuk digunakan dalam konteks pembelajaran. Beberapa ahli yang terkait dengan teori validasi kelayakan media video di antaranya:

- 1) David Merrill (2002): Merrill mengemukakan bahwa validasi kelayakan media video harus melibatkan tiga aspek, yaitu kesesuaian isi (*content validity*), kesesuaian media (*media validity*), dan kesesuaian instruksional (*instructional validity*). Kesesuaian isi berkaitan dengan sejauh mana media video dapat mencakup materi pembelajaran yang dibutuhkan, sedangkan kesesuaian media berkaitan dengan sejauh mana media video dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif. Kesesuaian instruksional berkaitan dengan sejauh mana media video dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) David Jonassen (2011): Jonassen mengemukakan bahwa validasi kelayakan media video harus dilakukan dalam konteks pembelajaran yang spesifik

dan didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Menurut Jonassen, media video yang efektif harus mampu mengaktifkan kognisi siswa, memfasilitasi konstruksi pengetahuan baru, dan memberikan umpan balik yang tepat.

Secara umum, validasi kelayakan media video merupakan suatu proses yang penting dalam pengembangan pembelajaran berbasis media video. Proses validasi harus dilakukan secara sistematis dan didasarkan pada teori-teori pembelajaran yang terkini, sehingga media video yang dihasilkan dapat efektif dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa memperoleh nilai psikomotor. Nilai psikomotor didapatkan dari praktik kepong dan pilin yang dilakukan oleh siswa dengan bantuan media pembelajaran yaitu berupa video tutorial. Nilai psikomotor yang diperoleh kemudian dilakukan analisis dengan penghitungan nilai rata-rata baik dari kelompok kecil maupun kelompok besar. Berikut hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik.

Grafik 3. Hasil Belajar Siswa



Sumber: Gogik, 2023

Hasil belajar psikomotorik pada uji coba kelompok kecil diperoleh nilai rata-rata kepong lebih kecil dibandingkan kelompok besar yakni sebesar 88 dan 91 kemudian dikategorikan baik karena telah mencapai KKM lebih dari 75. Nilai rata-rata pilin pada siswa kelompok kecil diperoleh sebesar 82 dan pada siswa kelompok besar diperoleh nilai rata-rata pilin sebesar 84 yang termasuk dalam kategori baik dikarenakan lebih dari nilai KKM yaitu 75. Dengan demikian ketuntasan belajar telah tercapai.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan

oleh guru atau institusi pendidikan. Anderson dan Krathwohl (2001) mengembangkan revisi taksonomi Bloom yang memperjelas definisi setiap tingkat hasil belajar siswa. Revisi ini menambahkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai bagian dari hasil belajar siswa.

Secara umum, teori hasil belajar siswa membantu guru atau institusi pendidikan dalam menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan memfasilitasi kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Teori-teori tersebut memberikan panduan dan kerangka kerja yang dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan mengevaluasi kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran.

Respon Siswa

Penggunaan media video dalam pembelajaran memerlukan data respon siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap penggunaan media video tutorial. Hasil respon siswa diperoleh dari uji coba kelompok kecil dan besar. Berikut ini hasil respon siswa pada uji coba kelompok kecil.

Grafik 4. Hasil Respon Siswa Kelompok Kecil



Sumber: Gogik, 2023

Berdasarkan grafik diatas diperoleh rata-rata 90% yang mana menunjukkan bahwa respon siswa terhadap media video sangat baik. Hal ini berarti penggunaan media video menurut siswa 90% dapat diimplementasikan pada pembelajaran penataan rambut kepong dan pilin. Hasil dari angket respon siswa membuktikan bahwa media video membantu memudahkan siswa dalam memahami penataan rambut dengan teknik kepong dan pilin. Hasil respon siswa terhadap implementasi media video tutorial juga diperoleh dari uji coba kelompok besar. Adapun hasil respon siswa pada kelompok besar disajikan sebagai berikut.

Grafik 5. Hasil Respon Siswa Kelompok Besar



Sumber: Gogik, 2023

Berdasarkan grafik di atas diperoleh rata-rata 87% yang mana menunjukkan bahwa respon siswa terhadap media video sangat baik. Hal ini berarti penggunaan media video menurut siswa 87% dapat diimplementasikan pada pembelajaran penataan rambut dengan teknik kepong dan pilin. Hasil dari angket respon siswa membuktikan bahwa media video membantu memudahkan siswa dalam memahami penataan rambut dengan teknik kepong dan pilin.

Berdasarkan hasil respon siswa pada kedua kelompok uji coba dapat ditarik kesimpulan bahwa media video dapat diartikan sangat layak digunakan oleh siswa pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran karena media yang digunakan dapat menarik perhatian siswa. Hal pembahasan ini sesuai dengan penelitian sejenis yang telah dilaksanakan oleh Sri Kanah (2016), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa hasil validasi para ahli dan respon siswa memperoleh rata-rata sebesar 84,37% menunjukkan pengembangan media pembelajaran yaitu video bernilai sangat layak. Selain itu, Riduwan (2016) menyatakan bahwa kelayakan media video yang bernilai layak hingga sangat layak apabila validasi ahli dan respon siswa lebih dari 61%.

Berdasarkan dengan teori *behaviorisme* (Iefudin, 2017) menjelaskan bahwa rangsangan (*stimulans*) menimbulkan perubahan yaitu hubungan perilaku reaksi (respon) berdasarkan hukum-hukum mekanistik. Reaksi atau tanggapan dalam hal ini adalah respon siswa terhadap pembelajaran yang menerapkan media video tutorial. Respon akan muncul jika perilaku merasakan manfaat dari rangsangan yang datang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan di atas, pada kajian ini dapat disimpulkan bahwa :

1) Pengembangan media video tutorial dengan model pengembangan ADDIE menghasilkan produk berupa video tutorial penataan rambut dengan teknik kepong

dan pilin. Pada proses pengembangannya, media video tutorial mengalami beberapa proses revisi dari para ahli hingga dinyatakan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

- 2) Berdasarkan hasil validasi kelayakan media video penataan rambut dengan teknik kepong dan pilin mendapatkan hasil yang positif dari ahli materi dan ahli media. Hasil validasi kelayakan memperoleh kategori sangat layak berdasarkan nilai validasi 92% dari ahli materi dan 95% dari ahli media. Sehingga media video dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar.
- 3) Hasil belajar memperoleh nilai psikomotor. Nilai rata-rata kepong di kelompok kecil diperoleh sebesar 88 dan di kelompok besar diperoleh sebesar 91. Selain itu, nilai rata-rata pilin di kelompok kecil diperoleh sebesar 82 dan di kelompok besar diperoleh sebesar 84. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai KKM sebesar 75. Dengan demikian media video tutorial sangat diperlukan pada pembelajaran penataan rambut dengan teknik kepong. Media video tutorial dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam penerapannya pada kegiatan pembelajaran.
- 4) Hasil angket respon siswa media video kelompok kecil yang dikembangkan pada siswa mendapat persentase sebesar 90% dan pada kelompok besar memperoleh persentase sebesar 87%. Dengan demikian media video tutorial penataan rambut dengan teknik kepong dan pilin bernilai layak. Kelayakan tersebut menunjukkan bahwa media video dapat digunakan alternatif kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 3 Kediri.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan pada kajian ini, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu:

- 1) Media video penataan rambut dengan teknik kepong dan pilin dapat alternatif baru dalam pembelajaran agar meningkatkan semangat dan minat belajar siswa, diharapkan media video dapat ditepakan pada pembelajaran kecantikan lainnya serta dapat kembangkan lebih baik lagi.
- 2) Sesuai dengan hasil penelitian serta pengujian yang telah dilakukan, media video penataan rambut dengan teknik kepong dan pilin kelas XI kecantikan di SMK Negeri 3 Kediri ini dinilai layak digunakan pada proses belajar mengajar. Sehingga diharapkan dalam kegiatan pembelajaran guru dapat menggunakan media video untuk menyampaikan materi tidak hanya menggunakan PPT atau buku ajar.
- 3) Untuk siswa, dapat mengcopy media video ini

menggunakan flasdisk atau dikirim melalui google drive untuk dipelajari di rumah.

- 4) Pengembangan media video tidak hanya ditujukan pada aspek psikomotor saja, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan media video untuk mencapai tujuan kognitif siswa.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc
- Arikunto,S. 2010. *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya
- Bhaskara, dkk. 2014. Pengaruh Motivasi, Kepribadian dan Lingkungan terhadap Minat Belajar Siswa.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya sangat Pendting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jonassen, David H. 2011. *Learning to Solve Problem: A Handbook for Designing. Problem-Solving Learning Environmens*
- Kanah, S. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual (Video) pada Materi Pengisian SPT Tahunan PPH Wajib Pajak Orang Pribadi Kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 4(3). Unesa.ac.id
- Lefudin. 2017. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Merril, M.D. 2002. *First Principles of Instruction. Educational Technology Research and Development* 50.
- Mulyadi, E. (2015). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar
- Mulyatiningsih, Endang (2016). Efektifitas Model Amovie untuk Meningkatkan Kemampuan Teacherpreneur.
- Munadi. 2008. *Media Pembelajaran sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Riduwan. 2016. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: CV Alfabet
- Shabrina. 2015. *Pengaruh Model PBL Menggunakan Media Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gerak Lurus Kelas X Semester 1 SMA Neferi 1 Pantai Cermin T.P. 2014/2015*, Skripsi, Medan: FMIPA Unimed